

**PENGGUNAAN EUFEMISME DALAM ACARA *TALK SHOW*
MATA NAJWA EDISI MARET – JULI 2020 DAN IMPLIKASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP DAN
SMA**

SKRIPSI

Oleh

Davit Anggara Putra

NIM: 06021281722035

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

**PENGGUNAAN EUFEMISME DALAM ACARA *TALK SHOW*
MATA NAJWA EDISI MARET – JULI 2020 DAN IMPLIKASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP DAN
SMA**

SKRIPSI

Oleh

Davit Anggara Putra

NIM: 06021281722035

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Drs. Nandang Heryana, M.Pd

NIP 195901041985031003

Pembimbing 2,



Dra. Sri Utami, M.Hum.

NIP 195812061985032001

Koordinator Program Studi,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002



**PENGGUNAAN EUFEMISME DALAM ACARA *TALK SHOW*
MATA NAJWA EDISI MARET – JULI 2020 DAN IMPLIKASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP DAN
SMA**

SKRIPSI

Oleh

Davit Anggara Putra

NIM: 06021281722035

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari:

Tanggal:

TIM PENGUJI

1. Drs. Nandang Heryana, M.Pd



2. Dra. Sri Utami, M.Hum.



3. Yenni Lidyawati, M.Pd.



Indralaya, Januari 2022

**Mengetahui,
Koordinator Program studi,**



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002

PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Davit Anggara Putra

NIM: 06021281722035

Program Studi: Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan Eufemisme dalam Acara Talk Show Mata Najwa Edisi Maret – Juli 2020 dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA” ini adalah hasil penelitian saya sendiri dan saya tidak melakukan plagiasi dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini. Saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '1000', and 'METERAI TEMBEL'. The serial number '5A545AJX01204510' is visible at the bottom.

Davit Anggara Putra

NIM: 06021281722035

PERSEMBAHAN SKRIPSI

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga masih diberikan nikmat sehat. Ucapan syukur Alhamdulillah akan semua kemudahan, kesabaran, dan kelapangan hati dalam mengerjakan skripsi ini. Solawat serta salam tak lupa sanjungkan kepada Baginda Muhammad SAW sehingga dapat nantikan syafaat di hari akhir.

Terima kasih kepada orang-orang yang sudah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun tiap tapaknya sulit terlewati.

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Kepada Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan dan kesehatan dalam menjalani naik-turun perjalanan skripsi.
2. Kepada orang tuaku, Ibu Hamini dan Bapak Agus Tomi. Untuk endung, terima kasih banyak telah membantu berupa doa, usaha, kesabaran, dukungan, hingga finansial selama perkuliahan.
3. Untuk diri sendiri, terima kasih sudah berjuang dan tidak putus asa menghadapi semua masalah.
4. Nenek tercinta, Surana, yang telah membantu doa dan dukungan kepada cucunya.
5. Kakak tersayang, Vhera Nova Sari dan Ferdy berserta ponakanku Ferza Frataya yang telah memberi kekuatan dan menyemangati dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Drs. Nandang Heryana, M.Pd. dan Ibu Dra. Sri Utami, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan ilmu untuk memberikan arahan, perhatian, serta bimbingan kepada penulis.
7. Ibu Yenni Lidyawati, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan komentar dan masukan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.
8. Ibu Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D., selalu koordinator program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas bimbingan dan arahan Ibu kepada penulis.
9. Seluruh dosen, terima kasih Bapak/Ibu sudah memberikan penulis ilmu yang bermanfaat hingga mampu menyelesaikan studi ini.

10. Admin prodi, terima kasih sudah mengorbankan waktu dan memberikan arahan untuk ikut menyelesaikan segala urusan administrasi.
11. Keluarga kedua, Nadia Ayu Persiani, Rafika Rahmadani, dan Ega Prasetya, terima kasih sudah mengisi hari-hari perkuliahan, menyemangati dan menghibur saat terkendala masalah perkuliahan.
12. Teman-teman angkatan 2017 yang telah memberikan masukan dan bantuan dalam hal apapun itu.
13. Kawan-kawan discord, Aldo, Raffi, Abi, Dion, Ferry, Gilang, yang telah mengisi hari-hari, memberikan semangat saat rasa malas menyerang.
14. Reynaldo Andika, yang telah menemani masa ravisian.

Motto:

“Kalau ingin mengejar cahaya, jangan takut dikejar bayangan”

(Davit Anggara Putra)

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Penggunaan Eufemisme dalam Acara *Talk Show* Mata Najwa Edisi Maret – Juli 2020 dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA” disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Nandang Heryana, M.Pd., dan Ibu Dra. Sri Utami, M.Hum., sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Ernalida S.Pd., M.Hum., Ph.D. Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Juli 202

Yang membuat pernyataan,



Davit Anggara Putra

NIM: 06021281722035

DAFTAR ISI

PERYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN SKRIPSI	iv
PRAKATA.....	vi
BAB I	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
DAFTAR PUSTAKA.....	7

PENGGUNAAN EUFEMISME DALAM ACARA *TALK SHOW* MATA NAJWA EDISI MARET – JULI 2020 DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP DAN SMA

Oleh

Davit Anggara Putra

06021281722035

Pembimbing: 1. Drs. Nandang Heryana, M.Pd.

2. Dra. Sri Utami, M.Hum.

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

Davitanggaraputra1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas Penggunaan Eufemisme pada acara *talk show* Mata Najwa edisi Maret sampai Juli 2020 serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan bentuk dan makna eufemisme pada acara *talk show* Mata Najwa edisi Maret sampai Juli 2020. Mendeskripsikan implikasi eufemisme acara *talk show* Mata Najwa edisi Maret sampai Juli 2020 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah acara *talk show* Mata Najwa edisi Maret sampai Juli 2020. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara teknik simak catat. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan penyajian hasil secara informal. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan 41 data berupa kata, frasa, dan ungkapan. Hal ini menunjukkan bahwa eufemisme sering digunakan masyarakat untuk memperhalus kata agar tidak menyinggung lawan bicara.

Kata kunci: *Eufemisme, Talk Show Mata Najwa, Implikasi Pembelajaran*

Abstract

This research examines the using of euphemisms on the March to July 2020 edition of the Mata Najwa talk show and the implications for Indonesian language learning in schools. The purpose of this research is to describe the form and meaning of euphemisms on the March to July 2020 edition of the Mata Najwa talk show. Describing the implications of the euphemism of the March to July 2020 edition of the Mata Najwa talk show on Indonesian language learning in schools. This research is a descriptive qualitative research type. The data source for this research is the March to July 2020 edition of the Mata Najwa talk show. The data collection technique is did using the note-taking technique. Data analysis uses descriptive qualitative method and informal presentation of result. Based on the result of data analysis, the researcher finds 41 data in the form of words, phrases, and expressions. It shows that euphemisms are often used by people to refine words so as not to offend the interlocutor.

Keyword: Euphemisms, Mata Najwa talk show, Implication of Learning

Pembimbing 1,



Drs. Nandang Heryana, M.Pd

NIP 195901041985031003

Pembimbing 2,



Dra. Sri Utami, M.Hum.

NIP 195812061985032001

Mengetahui

Koordinator Program Studi,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung pada lingkungannya, oleh karena itu manusia selalu berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat efektif dan peranannya dalam kehidupan sangat penting. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Gunawan (dalam Winarsih, 2019).

Suyanto (dalam Winarsih, 2019) mengungkapkan bahwa Bahasa adalah seperangkat sistem bunyi atau simbol yang bermakna dan tradisional yang dihasilkan oleh organ bahasa manusia yang digunakan sekelompok orang atau orang (penutur) untuk berkomunikasi dengan orang lain (menciptakan pikiran dan perasaan). Artinya bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Orang tidak dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa bahasa.

Menurut Kridalaksana (dalam Sutarman, 2013) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk kolaborasi, interaksi, dan identifikasi diri. Kedudukan bahasa sebagai alat komunikasi memegang peranan yang sangat penting karena membawa pesan dan informasi dari pembicara kepada lawan bicara. Pesan dapat berupa bahasa lisan atau bahasa tertulis. Bahasa lisan digunakan sebagai bahasa interaksi dan komunikasi dalam sehari-hari. Bahasa tertulis biasa digunakan dalam karya sastra seperti puisi, cerpen, novel, dan karya sastra lainnya. Namun demikian, bahasa bukan hanya alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi, tetapi juga alat untuk memperkuat dan memelihara hubungan dengan orang lain. Pada dasarnya pengguna bahasa bebas memilih kosa kata, jenis kalimat dan nada sesuai dengan maksud penutur. Jika Anda menggunakan bahasa yang tepat, hubungan antara pembicara dan penerima akan sangat baik. Menggunakan atau memilih kata yang salah dapat menyebabkan masalah. Ada kata-kata tertentu yang dilarang diucapkan dalam situasi dan kondisi tertentu.

Jika kata tabu tidak dapat dirumuskan dan memang harus dikatakan, pengguna bahasa akan menggantinya dengan kata baru atau merumuskannya secara berbeda. Kemudian, pengguna bahasa mengganti bahasa tabu: kata-kata yang menyakiti orang lain atau tidak enak didengar dengan bahasa yang lebih halus. Bahasa halus itulah yang kita sebut eufemisme.

Pengguna bahasa sering menggunakan eufemisme sebagai sarana untuk mengungkapkan sesuatu dalam bahasa yang santun. Menurut Sutarman (2013:47), eufemisme adalah suatu bentuk ungkapan untuk memperhalus kata-kata yang dianggap kasar atau tidak enak didengar atau diucapkan oleh orang lain. Marcel Danesi (2012: 135) juga mengungkapkan pendapatnya, ia mendefinisikan eufemisme sebagai pengganti istilah atau frasa yang mengandung istilah buruk, kasar, kejam, atau tidak menyenangkan dan tidak menyinggung. Namun, pada kenyataannya, eufemisme tidak hanya mengandung penggantian kata yang bernilai kasar atau istilah halus saja, melainkan juga melibatkan pantangan atau kata-kata terlarang atau tabu. Eufemisme digunakan tidak hanya dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga di media massa seperti radio, televisi, majalah, media online, dan surat kabar.

Dengan berkembangnya berbagai teknologi, eufemisme tidak hanya bersifat tatap muka, tetapi juga mudah diakses, sehingga dapat kita lihat juga dalam pengamatan program-program TV. Salah satu forum yang mendorong penggunaan eufemisme adalah program *talk show* Mata Najwa yang berlangsung setiap hari Rabu dari pukul 20.00 WIB hingga 21.30 WIB. Mata Najwa merupakan salah satu acara *talk show* yang mengangkat berbagai topik terkait isu politik, sosial dan budaya di Indonesia saat ini. Program Mata Najwa menyelenggarakan acara *multi-stakeholder* dimana Najwa Shihab bertindak sebagai konsultan di berbagai level di setiap episodenya. Program tersebut merupakan salah satu program dari salah satu penyiar swasta Metro TV, kemudian dialihkan ke Trans7 yang tayang setiap hari Rabu pukul 20.00. 00 WIB hingga 21.30 WIB.

Media massa adalah saluran komunikasi massa. Komunikasi massa itu sendiri adalah proses mengkomunikasikan suatu pesan, ide, atau informasi kepada banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Posisi media dalam masyarakat sangat penting dalam mengembangkan atau mengubah pola perilaku

masyarakat. Melalui media, orang-orang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Hal ini karena media memiliki jaringan, sehingga pembaca dapat merasakan pengaruh media tidak hanya sebagai individu, tetapi juga sebagai puluhan, ratusan, atau ribuan pembaca.

Kajian ini termasuk dalam bidang linguistik yang berkaitan dengan makna, yaitu bidang semantik. Menurut Gani & Arsyad (2019) semantik adalah bagian dari struktur kebahasaan yang berkaitan dengan makna ungkapan dan struktur semantik ujaran. Definisi lain semantik adalah ilmu yang berkaitan dengan makna atau arti kata. Makna adalah pengaruh satuan bahasa terhadap makna bahasa, persepsi-persepsi, dan perilaku individu atau kelompok. Penggunaan kajian semantik dipilih sesuai dengan penggunaan bahasa yang memperhatikan makna sebagai nilai semantik kesusilaan tutur, termasuk kesantunan dan kesusilaan. Nilai semantik berkaitan erat dengan penggunaan eufemisme untuk memperjelas tuturan. Nilai rasa menentukan hubungan komunikasi, dan semakin baik nilai rasa dan bentuk yang digunakan, semakin baik pula hasilnya. Penggunaan eufemisme-bentuk penggantian kata-kata kasar dengan kata-kata yang lebih tepat dalam suatu diskusi dapat mempengaruhi keberhasilan atau kelangsungan diskusi. Akan sangat penting untuk mempelajari maksud tuturan pembicara untuk melihat bentuk dan fungsi apa saja yang dapat ditemukan dalam penggunaan eufemisme, seiring dengan perkembangan zaman yang terjadi dalam komunikasi selama diskusi.

Penelitian mengenai bentuk-bentuk eufemisme juga pernah dilakukan oleh Endang Tantriani, Moh. Tahir dan Ali Karim pada tahun 2018. Data yang digunakan adalah 8 episode talk show Mata Najwa, yaitu: (1) episode Bangsa Sadar Bencana, (2) episode Satu atau Dua, (3) episode Para Inspirasi, (4) episode Anak Muda Pilih Siapa, (5) episode Karena Bendera, (6) episode Politik Perempuan, (7) episode Jodoh untuk Anies, dan (8) episode Hukum Salah Alamat. Penelitian ini berjudul “Eufemisme Dalam *Talk Show* Mata Najwa Di Trans 7”.

Penelitian mengenai bentuk-bentuk eufemisme juga pernah dilakukan Zubaidillah Fadqul Qorib, Widyatmike Gede Mulawarman, dan Purwanti pada tahun 2018. Data yang digunakan adalah tayangan

berita kriminal *patroli* di Indonesia. Penelitian ini berjudul “Penggunaan Eufemisme pada Tayangan Berita Kriminal Patroli Di Indosiar”.

Selain itu, penelitian mengenai bentuk-bentuk eufemisme juga pernah dilakukan oleh Oka Lestari, Suhardi, dan Wahyu Indrayatti pada tahun 2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah dakwah Ustadz Abdul Somad pada tanggal 17 Desember 2018 di Pendopo Rambah Utama, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Penelitian ini berjudul “Analisis Eufemisme dan Disfemisme Dakwah Ustadz Abdul Somad”.

Irawati (2016) menulis skripsinya berjudul “Analisis Eufemisme pada Berita Utama Edisi Surat Kabar Solopos Bulan Januari 2015”. Dia menganalisis menggunakan konsep Sudaryanto (1993: 3). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk eufemisme yang muncul di bagian berita utama koran ‘Solopos’ pada Januari 2015; dan (2) mengidentifikasi manfaat dari penggunaan eufemisme di bagian berita surat kabar ‘Solopos’ Januari 2015. Hasilnya sebagai berikut: Pertama, bentuk eufemisme diklasifikasikan menjadi lima: (1) penggunaan singkatan, (2) penggunaan kata serapan, (3) penggunaan istilah asing, (4) penggunaan metafora, (5) penggunaan perifrasis. Data menunjukkan bahwa penggunaan metafora paling dominan (47%). Hampir setengah dari data menemukan penggunaan formulir yaitu penggunaan metafora. Kedua, manfaat dari penggunaan eufemisme diklasifikasikan menjadi lima: (1) untuk kesopanan, (2) kemudahan, (3) untuk menyamarkan makna, (4) untuk mengurangi rasa malu, (5) untuk melaksanakan perintah agama. Data menunjukkan bahwa yang paling dominan yaitu penggunaan faktor kesopanan dan kenyamanan dengan (42%). Hampir setengah dari data merupakan penggunaan kesopanan dan kenyamanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penuturan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk eufemisme dalam acara *Talk Show* Mata Najwa edisi Maret—Juli 2020 dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA.
2. Bagaimana penggunaan eufemisme dalam acara *Talk Show* Mata Najwa edisi Maret—Juli 2020 dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA.
3. Bagaimana implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dan SMA

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu.

1. Mendeskripsikan apa saja bentuk eufemisme dalam acara *Talk Show* Mata Najwa edisi Maret—Juli 2020 dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA.
2. Mendeskripsikan penggunaan eufemisme dalam acara *Talk Show* Mata Najwa edisi Maret—Juli 2020 dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA.
3. Mendeskripsikan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya untuk melengkapi penggunaan eufemisme dalam repertoar linguistik di bidang semantik, khususnya dalam *talk show* Mata Najwa

2. Aspek Praktis

a. Guru

Diharapkan efek praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi guru untuk mengenal dan mempelajari lebih dalam tentang makna dan bentuk eufemisme dalam *talk show* Mata Najwa.

b. Peserta Didik

Penulis juga berharap penelitian ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berbahasa. Hal ini agar mahasiswa mampu mengolah dan menganalisa kata dan kalimat untuk dituangkan dalam media cetak. Berkat pemahamannya yang mendalam tentang eufemisme dan makna di acara *talk show* Mata Najwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). *Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik)*. *Al Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Marsel Danesi. 2012. *Messages, signs and meanings*. Terjemahan Evi.S. dan Lusi.L.P. dengan judul *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Maysarah, D. (2018). *Eufemisme dalam Wacana Humor Program Ini Talk Show di NetTV*.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Noor, Juliansyah. 2010. *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta. Prenada media Group.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Retna Fitriani, A. (2013). *Pemakaian Eufemisme dalam Cerkak Majalah Jaya Baya Edisi April- Juli 2012*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.

Sutarman. (2013). *Tabu Bahasa dan Eufemisme* (2nd ed.). Surakarta: Yama Pustaka.

Tantriani, E., Tahir, M., & Karim, A. (2017). *Eufemisme Dalam Talk Show Mata Najwa Di Trans 7*
Euphemism in Talk Show Najwa' Eyes on Trans 7. Bahasantodea, 48–58. Retrieved from
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/13313>

Wati, R. (2019). *Penggunaan Eufemisme dan Disfemisme pada Buku Catatan Najwa Karya Najwa Shihab*
Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA..

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2008. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma
Pustaka.

Winarsih, A. D. (2019). *Implikasi Penggunaan Eufemisme pada Acara Talk Show Mata Najwa Edisi 27*
Juni 2016 Bagi Generasi Millenial. Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra),
3(2), 110–117.

https://www.youtube.com/watch?v=cfFIItXZTrE&list=PL2VXOB_zPEPzAKc4QGleHndKg_r0bRO26